

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi dan rasul-Nya. Kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW ini merupakan lanjutan dari kitab-kitab suci sebelumnya, seperti Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, Zabur yang diberikan kepada Nabi Daud, dan Injil yang diwahyukan kepada Nabi Isa. Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an memiliki fungsi yang lebih luas dari pada kitab-kitab sebelumnya. Tulisan ini mencoba meneliti fungsi Al-Qur'an bagi manusia. Dengan mengambil perspektif Al-Qur'an dan agama Islam, penelitian menunjukkan bahwa Allah SWT telah memberikan kepada Al-Qur'an sejumlah nama yang menggambarkan fungsinya. Di antaranya *Al-Huda* (petunjuk), *Al-Furqan* (pembeda antara yang hak dan yang batil), *Al-Burhan* (bukti kebenaran), *Al-Dzikir* atau *Al-Tadzkirah* (peringatan), *Al-Syifa* (obat penyembuh), *Al-Mau'idhah* (nasihat, pelajaran), dan *Al-Rahmah* (rahmat). Selain itu, sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an juga membawa fungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman, penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya, dan sumber pokok ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.¹

Wajib hukumnya bagi umat Islam mempelajari Al-Qur'an. Terdapat banyak

¹Agus Salim Syukaran ASS, "Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia", dalam *Jurnal Al-I'jaz Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an dan Sains Al-Ishlah*, Vol. 1 No.1 (2019), 2

cara untuk mempelajari Al-Qur'an, salah satu cara tersebut adalah dengan cara menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan terpuji dan mulia dihadapan Allah SWT dan juga dihadapan makhluk Nya sekaligus. Yang termasuk keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah diangkat derajatnya oleh Allah SWT, mendapat syafaat dari Rasulullah SAW, hati menjadi tenang dan tenteram, dan juga dijauhkan dari beberapa penyakit salah satunya kepikunan.²

Tahfidz Al-Qur'an merupakan proses menghafal ayat-ayat suci al-Qur'an secara keseluruhan atau sebagian, dengan tujuan agar ayat-ayat Allah selalu tersimpan dalam hati dan menjadi pedoman hidup kita setiap waktu. Bukan hanya sekedar hafalan di kepala, tapi juga usaha menjaga kalam Allah, memperbaiki diri, dan mendekatkan hati kepada-Nya.³

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam,

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (Hadits riwayat Al-Bukhari dari Utsman bin Affan)

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya, maka, bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya. tetapi jika tidak ada, maka berdosa lah semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari

² Yusron Masduki, ‘‘Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an’’, dalam *Jurnal Medina-Te* Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, Vol. 18 No.1 (2018), 29.

³ Wawancara, Nafi'ah Mudawamah, Ustazah *Tahfidz*, 16 Maret 2025

pemalsuan, perubahan dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lainnya. Memang, pada saat ini sudah banyak CD yang mampu menyimpan teks Al-Qur'an, begitu pula banyaknya Al-Qur'an yang sudah ditashih oleh lembaga-lembaga yang kompeten, tetapi hal tersebut belumlah cukup untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an. Karena tidak ada yang menjamin ketika terjadi kerusakan pada alat-alat canggih tersebut. Jika tidak ada para penghafal dan ahli-ahli Al-Qur'an akan lebih cepat mengetahui kejanggalan-kejanggalan dan kesalahan dalam satu penulisan Al-Qur'an.⁴

Pendidikan agama dan menghafal Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat identitas keagamaan dan spiritualitas umat Islam. Ma'had, sebagai lembaga pendidikan Islam yang fokus pada pengajaran dan praktik Al-Qur'an, memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik generasi Muslim yang memahami dan menerapkan ajaran agama Islam. Di Indonesia, banyak lembaga pendidikan, termasuk Ma'had, yang menawarkan program *tahfidz* sebagai bagian dari kurikulum mereka. Program ini bertujuan untuk mendorong mahasiswa agar dapat menghafal Al-Qur'an secara menyeluruh atau sebagian, serta memahami makna dan tafsirnya. Namun, meskipun terdapat antusiasme yang tinggi terhadap program *tahfidz* di Ma'had, tetapi implementasinya sering kali menghadapi berbagai kendala. Pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk membimbing mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an secara terstruktur dan sistematis. Program ini mencakup berbagai tahapan, mulai dari perencanaan target hafalan, metode pembelajaran, pendampingan oleh pembimbing

⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Depok: Gema Insani, 2008), 17.

atau ustadz/ustadzah, hingga evaluasi hafalan secara berkala.⁵Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang ada, yang mengakibatkan kualitas pengajaran dan penghafalan tidak selalu optimal. Beberapa mahasantri mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi hafalan, terutama dalam menghadapi tekanan akademik dan kegiatan lainnya yang mempengaruhi waktu yang dapat mereka alokasikan untuk menghafal.

Selain itu, tidak semua mahasantri memiliki metode yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an, yang sering kali menghambat proses *tahfidz* mereka. Berbagai metode pengajaran yang diterapkan di Ma'had belum tentu cocok dengan gaya belajar setiap individu. Hal ini mempengaruhi hasil yang dicapai oleh mahasantri dalam program *tahfidz* tersebut. Akan tetapi pada pelaksanaannya mahasantri menggunakan metode *Bi Al-Nazhar, Tahfidz, Talaqqi, dan Takrir*.⁶

Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan IAIN Kediri yang memiliki tiga program unggulan dan dijadikan sebagai program peminatan. Salah satunya program *tahfidz* yang dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis, jam 18:00 tepatnya ba'da magrib, yang bertempat di aula Ma'had. ⁷Dengan adanya program-program tersebut diharapkan Mahasantri lulusan Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri dapat menjadi Mahasantri yang memiliki hafalan dan pemahaman dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan ilmu Hadits. Akan tetapi Ma'had tersebut hanya dikhususkan teruntuk Mahasantri putri.

⁵ Wawancara, Azizah, Ustazah *Tahfidz*, 16 Maret 2025

⁶ Wawancara, Nafi'ah Mudawamah, Ustazah *Tahfidz*, 16 Maret 2025

⁷ Observasi, Aula Ma'had Al-jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri, 16, Maret 2025

Keilmuan bidang Al-Qur'an pada Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri ini dikembangkan melalui berbagai program seperti pengkajian *ulumul Qur'an*, *Tahsin Al-Qiro'ah*, *Tarjamah* dan *Tahfidz Al-Qur'an* yang disesuaikan dengan kemampuan setiap mahasiswa. Hal ini menjadi perbedaan Ma'had Darul Hikmah ini dengan Ma'had Al-jami'ah lainnya, sebagai satu-satunya Ma'had Al-Jami'ah di Indonesia yang fokus di dalam bidang program *Tahfidz* Al-Qur'an dan Hadist.

Pelaksanaan program *Tahfidz* di Ma'had melibatkan berbagai aspek, termasuk kurikulum, metode pengajaran, penilaian, serta dukungan fasilitas dan sarana prasarana. Pentingnya program *Tahfidz* ini diukur dari potensinya dalam mengembangkan spiritualitas, pengetahuan agama, dan kepemimpinan dalam komunitas Muslim.

Meskipun program *Tahfidz* Al-Qur'an di Ma'had ini sudah dirancang dengan baik, namun disamping itu terdapat kendala-kendala yang menjadi penghambat berjalanya program tersebut. Faktor penghambat tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Maka dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mendalami penelitian dengan judul **“Implementasi Program *Tahfidz* Al-Qur'an Mahasantri Ma'had Al- Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri.”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an bagi mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *Tahfidz* Al-Qur'an bagi mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri?

3. Apa evaluasi yang di dapatkan dalam program Tahfidz Al-Qur'an bagi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program *Tahfidz* Al-Qur'an bagi mahasiswa Ma'had Al-Jam'iyah Darul Hikmah IAIN Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *Tahfidz* Al-Qur'an bagi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri.
3. Untuk mengetahui hasil evaluasi dalam program *Tahfidz* Al-Qur'an bagi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang implementasi program *Tahfidz* Al-Qur'an pada mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah sumber referensi bagi peneliti selanjutnya terkait program *Tahfidz* Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih positif dalam usaha meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri dan juga mahasiswa-mahasiswa diluar sana yang menghafalkan Al-Qur'an. karna sesungguhnya AL-Qur'an itu mudah untuk dihafal dan dipelajari.

b) Bagi Ma'had

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai informasi terkait implementasi *Tahfidz* Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Kariah	Implementasi Program <i>Tahfidz</i> Al- Qur'an Bagi Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry	Menggunakan metode kualitatif. Sama-sama membahas tentang program <i>Tahfidz</i> .	Faktor pendukung dan penghambat
2	Suhayu rizko	Implmentasi Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru	Menggunakan metode kualitatif. Sama-sama membahas tentang program <i>Tahfidz</i> .	Peneliti mengangkat penelitian tersebut di sekolah jenjang Aliyah sementara penulis mengangkat di tingkatan kuliah dan bertempat di Ma'had
3	Nanda Surya	Pelaksanaan Program <i>Tahfidz</i> Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantern Darussalam Bermi Kecamatan	Menggunakan metode kualitatif. Sama-sama membahas tentang program <i>Tahfidz</i> .	Diadakannya program tajwid Al-Qur'an ini sebagai upaya meningkatkan minat membaca Al-Qur'an dan yang diteliti ini yaitu santri sementara penulis meneliti Mahasantri dan yang dibahas hanya

		Cerung Tahun Pelajaran 2019/2020		implementasi program <i>Tahfidz</i> Al-Quran saja.
4	Nurul Latifatul Inayati	Pelaksanaan Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen	Letak persamaan ada pada faktor pendukung dan faktor penghambat	Perbedaanya terletak adanya target yang mengharuskan santri tersebut selama 3 tahun harus mempunyai hafalan 15 juz dan disini yang berperan seorang santri/siswa
5	Ahmad Jaelani	Efektivitas Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Disiplin Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon	Letak persamaan karya tulis tersebut yaitu di dalamnya menjelaskan program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an dan menggunakan metode kualitatif	Perbedaanya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Bahwa judul tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif selain itu
6.	Syafa Naura Ania	Manajemen Program <i>Tahfidz</i> Dalam Peningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren	Letak persamaan ada pada metode kualitatif,	Perbedaanya terletak pada peneliti mengimplementasikan program <i>Tahfidz</i> sedangkan skripsi

		<i>Tahfidul</i> Qur'an Al-Hikmah Purwoasi	tentang program <i>Tahfidz</i> , dan faktor pendukung dan penghambat.	yang dibuat oleh saudara Syafa Naura Ania ini memajemen program <i>Tahfidz</i> .
7.	Dewi Maharani	Pelatihan komputer dalam meningkatkan <i>Tahfidz</i> Qur'an menggunakan Al-Qur'an digital tajwid	Letak persamaan ada pada penjelasan mengenai <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an.	Letak perbedaan ini berupa jurnal dan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an yang menggunakan komputer atau digital tajwid.
8.	Mohammad Hafidz	Pelaksanaan Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadah 13 Ulu Palembang	Letak persamaan ada pada menggunakan metode kualitatif dan menjelaskan mengenai program <i>Tahfidz</i> .	Letak perbedaanya memiliki materi hafalan pada tiap fase-fase.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan

pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁸ Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan suatu kegiatan atau aktivitas yang terencana dengan prosedur tertentu sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Program

Program adalah serangkaian kegiatan yang dirancang dengan saksama. Dalam penerapannya kegiatan tersebut berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.⁹ Jadi, program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rancangan kegiatan yang dibuat dengan cermat dan teliti. Dalam hal ini program yang telah dirancang oleh sekolah untuk peserta didik, yaitu hanya pada program *Tahfidz Al-Qur'an*.

3. *Tahfidz Al-Qur'an*

Tahfidz Al-Quran atau menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Quran merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* dimuka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Al-Qur'an; diperlukan metode-metode khusus ketika menghafalkannya.¹⁰ Menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah bagi umat Islam, artinya apabila ada sebagian yang telah melaksanakan maka gugurlah kewajiban bagi yang yang lain.¹¹

⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 233.

⁹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 8.

¹⁰ Wahid, Wiwi, Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Jogjakarta: DIVA, 2014), 13.

¹¹ Baduwailan, Ahmad, Bin Salim, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Quran*. (Solo: Kiswah Media, 2014), 24.

4. Mahasantri

Kata mahasantri sebetulnya hanyalah gabungan dari kata “maha” dan “santri” yang bermakna mahasiswa dengan prosedur tertentu diterima oleh pondok (pesantren) atau lembaga untuk dibimbing dan dibina tentang keilmuan dan keislaman melalui sistem keagamaan yang diterapkan. Mahasantri adalah seorang mahasiswa yang mengikuti kuliah seperti biasanya namun dia juga tinggal di satu asrama dengan peraturan yang ada dan berdasarkan atas agama islam yang kuat. Mungkin hampir sama namun seorang mahasantri ini sesuatu hal yang istimewa apalagi di zaman sekarang ini dengan adanya berbagai pilihan atas kegermelapan dunia. Sehingga seseorang yang memilih atau yang dipilih menjadi mahasantri adalah mutiara islam yang siap untuk menegakkan agama-Nya dimanapun mereka berpijak.¹²

¹² Eny Latifah, “Mahasantri Sebagai Pelaku Perekonomian di Era Industri 4.0”, dalam *Jurnal Iijse* Fakultas Insistut Agama Islam Tabah Lamongan, vol. 2 No.1. (2019), 22.